

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memilih metode deskriptif sebagai pendekatan penelitian yang diambil, bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menggali informasi yang mendalam. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Pendekatan kualitatif ini menjadi landasan untuk mengungkap dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang terfokus pada analisis kebutuhan kompetensi guru.

Penggunaan pendekatan kualitatif membuat penelitian ini mengarah pada pemahaman mendalam terkait dengan berbagai aspek yang melibatkan analisis kebutuhan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menganalisis secara mendalam bagaimana kebutuhan kompetensi pedagogik guru di MI Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan demikian, metode deskriptif menjadi alat yang efektif untuk mendokumentasikan setiap detail dan nuansa terkait dengan kebutuhan kompetensi pedagogik guru. Hal ini memberikan dasar yang kokoh untuk memahami secara holistik bagaimana proses tersebut berlangsung, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman umum mengenai analisis kebutuhan kompetensi pedagogik guru di era society 5.0.

3.1.2 Metode Penelitian

Model analisis kebutuhan Witkins dan Altschuld (2012) digunakan dalam metodologi deskriptif analitis penelitian ini. Deskriptif analitis adalah memaparkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian dianalisa dan dituangkan kedalam bentuk deskripsi untuk memaparkan permasalahan penelitian. Menurut Sugiyono, deskriptif analitis adalah suatu teknik yang menggunakan data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya

untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap topik yang diteliti tanpa melakukan analisis untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013).

Umumnya, model Witkins dan Altschuld memiliki tiga fase dalam penelitian analisis kebutuhan, yaitu fase *pre-assessment* (fase persiapan), *assessment* (fase penilaian kebutuhan), dan *post assessment* (fase pasca penilaian kebutuhan) (Watkins et al., 2012).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian, terutama untuk mengamati fenomena atau kejadian yang sesungguhnya dari objek yang menjadi fokus penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mendalam yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di MI Sunan Gunung Djati Bandung yang terletak di dalam Kampus 2 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Cimencrang, Kec. Gedebage, Kota Bandung Jawa Barat. MI Sunan Gunung Djati Bandung adalah madrasah yang baru didirikan oleh Yayasan Tunas Gunung Djati. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian tentang kondisi kebutuhan kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi tantangan pendidikan era society 5.0 di MI Sunan Gunung Djati pada aspek kompetensi pedagogik.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian, sebagai sumber data primer dalam penelitian ini, dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang dianggap relevan dengan analisis kebutuhan kompetensi guru di MI Sunan Gunung Djati Bandung. Seleksi subjek penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan orang-orang yang dianggap memiliki pemahaman yang mendalam terkait tema penelitian dan dapat memberikan informasi yang berharga mengenai kondisi kebutuhan kompetensi pedagogik guru. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan peran dan keterlibatannya, termasuk yayasan, pengelola, kepala madrasah dan guru.

Objek yang menjadi fokus penelitian adalah kebutuhan kompetensi pedagogik guru era society 5.0 di MI Sunan Gunung Djati.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada seluruh obyek atau subjek yang menjadi fokus penelitian. Arikunto memberikan definisi bahwa populasi adalah totalitas objek yang mendalam dan dicatat dalam penelitian, mencakup semua bentuk yang ada di lapangan (Arikunto, 2006). Peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok individu yang cukup besar yang memiliki karakteristik umum. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MI Sunan Gunung Djati.

Sampel merupakan bagian dari populasi dalam hal jumlah dan ragamnya. Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dianggap dapat mewakili secara akurat (Sugiyono, 2013). Dalam sebuah penelitian, strategi pengambilan sampel sangat penting karena strategi ini membantu memilih individu-individu dalam populasi untuk dijadikan sampel. *Purposive sampling*, sebuah strategi sampel dengan beberapa pertimbangan, adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan pihak yang akan dijadikan informan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif. Informan yang diidentifikasi adalah mereka yang memenuhi kriteria unit penelitian (unit analisis). Maka, *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang digunakan. Sampel penelitian pada penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang akademik dan 5 guru MI Sunan Gunung Djati.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Analisis Kebutuhan

Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan didefinisikan secara operasional sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesenjangan antara kompetensi pedagogik ideal dan aktual yang dimiliki oleh guru MI Sunan Gunung Djati dalam menghadapi tantangan pendidikan era Society 5.0. Proses ini melibatkan, penentuan standar kompetensi pedagogik ideal berdasarkan literatur terkini dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan era society 5.0, penilaian kondisi aktual kompetensi pedagogik guru melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Kemudian, mengidentifikasi kesenjangan antara standar ideal dan kondisi aktual.

3.5.2 Tantangan Pendidikan Era society 5.0.

Wisheila Ayunisa Maula, 2024

ANALISIS KEBUTUHAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGHADAPI TANTANGAN PENDIDIKAN ERA SOCIETY 5.0 DI MI SUNAN GUNUNG DJATI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, tantangan pendidikan era Society 5.0 didefinisikan secara operasional sebagai serangkaian perubahan dan tuntutan dalam sistem pendidikan yang muncul sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan transformasi sosial di era Society 5.0. Tantangan ini akan dieksplorasi melalui tuntutan yang muncul di era society 5.0 seperti, keterampilan abad 21, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan *Internet of Things*, *Virtual/Augmented Reality*, dan *Artificial Intelligence*, integrasi kemampuan kewirausahaan (*Interpreneurship*) dalam pembelajaran, dan pengembangan dan penguatan karakter dalam konteks era digital. Tantangan-tantangan ini akan dieksplorasi melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen pembelajaran. Temuan penelitian akan dianalisis untuk mengidentifikasi apakah madrasah telah siap dalam mempersiapkan peserta didik untuk era society 5.0 di MI Sunan Gunung Djati.

3.5.3 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran dengan memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mencapai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini mencakup tujuh indikator yang harus dipenuhi, diantaranya menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan belajar yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi menjadi langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Setelah itu, data dan informasi yang terkumpul akan diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan. Agar data dan informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan penerapan teknik pengumpulan data yang

terarah dan terstruktur. Peneliti menggunakan sejumlah metode pengumpulan data selama penelitian ini, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi,

3.6.1 Observasi

Proses pengumpulan data dengan mengamati dan mendokumentasikan perilaku subjek penelitian secara metodis dikenal sebagai observasi. Lembar observasi atau daftar *check list* dapat digunakan sebagai alat observasi. Pada alat tersebut, perilaku yang akan diamati sudah ditulis sehingga pada saat peneliti melakukan pengamatan, peneliti akan memberi tanda cek dan deskripsi pelaku yang terjadi pada situasi tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan observasi perilaku. Peneliti menggunakan pedoman observasi perilaku guru dan menganalisis apakah sesuai dengan standar kompetensi pedagogik guru. Data observasi ini berguna untuk meningkatkan keyakinan peneliti dalam melakukan analisis data yang mendalam, dengan mencocokkan data yang dikumpulkan melalui wawancara.

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan pengumpulan data kepada beberapa orang yang terlibat, menggunakan sesi tanya jawab yang berkaitan dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Tujuan dari wawancara adalah agar peneliti dapat mengetahui data atau informasi yang benar-benar aktual. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan jenis wawancara semiterstruktur. Wawancara mendalam *in-depth interview*, yang juga mencakup wawancara semi-terstruktur, memiliki metodologi yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Pihak yang diwawancarai diharapkan untuk berbagi pemikiran dan pendapat mereka dengan lebih bebas selama wawancara semi-terstruktur, yang bertujuan untuk mengeksplorasi topik dengan lebih bebas.

Wakil kepala madrasah dan guru adalah narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti. Ketika melakukan wawancara, peneliti harus menggunakan teknik mendengarkan dengan tekun dan mencatat setiap sudut pandang yang diungkapkan oleh narasumber. Proses wawancara dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kebutuhan data penelitian yang diinginkan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menghindari keterlibatan subjek penelitian secara langsung, melainkan menggunakan pemanfaatan dokumen. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah madrasah, profil madrasah, visi, misi, struktur organisasi, data guru, dan aspek lain yang terkait dengan kondisi profesionalisme guru. Dokumentasi dapat berbentuk teks tulis, artefak, gambar, atau foto, yang kesemuanya memiliki relevansi untuk menunjang pemahaman terhadap berbagai aspek yang menjadi fokus penelitian (Yusuf, 2014).

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persiapan untuk pengumpulan data ini dilakukan pada tahap *pre-Assessment*, yang merupakan langkah awal dalam model analisis kebutuhan Witkins dan Altschuld. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan pedoman observasi, panduan wawancara, dan daftar dokumen yang diperlukan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data selama tahap *assessment*.

Meskipun menggunakan alat bantu tersebut, penting untuk dipahami bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama. Sebagai instrumen, peneliti bertanggung jawab dalam mengumpulkan data melalui observasi, melakukan wawancara, menganalisis dokumen, dan melaksanakan tugas-tugas lapangan lainnya. Pedoman dan panduan yang dipersiapkan berfungsi sebagai acuan, namun fleksibilitas peneliti dalam merespon situasi di lapangan tetap menjadi kunci.

Fungsi peneliti sebagai instrumen utama sangat penting karena, dalam konteks penelitian, peneliti harus terlibat baik dengan manusia maupun non-manusia dalam lingkungan penelitian. Peneliti juga memiliki peran penting dalam menangkap dan menginterpretasikan isyarat-isyarat non-verbal yang relevan dengan penelitian. Kemampuan peneliti untuk beradaptasi dan responsif terhadap situasi lapangan memungkinkan pengumpulan data yang lebih kaya dan mendalam dalam konteks penelitian ini. Berikut ini penjabaran dari panduan-panduan instrumen penelitian:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara adalah arahan yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan wawancara dengan nara sumber. Daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas selama wawancara serta pedoman atau petunjuk bagi peneliti tentang cara melakukan wawancara disertakan dalam panduan wawancara. Garis besar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian menjadi dasar pengembangan panduan wawancara. Dalam memperoleh data yang tepat dan benar menuntut kemampuan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam.

2. Panduan observasi

Observasi perilaku difokuskan pada indikator keempat kompetensi profesionalisme guru karena terkait dengan situasi nyata penerapan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Pedoman observasi dibuat dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana guru telah menerapkan indikator-indikator kompetensi yang mencerminkan tingkat profesionalisme mereka. Observasi ini dirancang untuk memeriksa secara langsung implementasi kompetensi guru dalam situasi praktis, memastikan bahwa tindakan dan praktek yang dilakukan sesuai dengan standar profesional yang diharapkan. Pedoman ini memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengamati dan menilai berbagai aspek perilaku dan keterampilan yang mencirikan kompetensi ideal guru di era society 5.0.

3. Panduan Studi Dokumentasi

Panduan ini merupakan daftar indikator yang mencakup faktor yang sedang diselidiki melalui sumber internal madrasah atau yayasan. Panduan ini dirancang untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen yang ada, termasuk foto-foto selama kegiatan penelitian, seperti saat melakukan wawancara.

Dokumen yang dianalisis mencakup informasi tentang jumlah guru, kualifikasi akademik guru, serta sejarah dan visi misi madrasah. Pendekatan Studi Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan sesi wawancara. Dengan memeriksa dokumen-dokumen ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek penelitian dan mendukung interpretasi data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur analisis kebutuhan yang dilaksanakan menggunakan model Witkins dan Altschuld. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, model Witkins dan Altschuld memiliki serangkaian langkah yang terstruktur dan menyeluruh untuk melaksanakan analisis kebutuhan. Model ini mempunyai 3 fase yaitu fase *pre-assessment*, *assessment*, dan *post-assessment*. Berikut ini merupakan deskripsi prosedur penelitian analisis kebutuhan dari model Watkins dan Altschuld:

1) Fase *Pre-assessment*

Fase *Pre-assessment* merupakan fase pertama dalam model ini, mengharuskan peneliti untuk menyelesaikan tinjauan dan persiapan sebelum melakukan kegiatan analisis kebutuhan. Pada tahap ini, beberapa tindakan harus dilakukan, seperti:

- a) Menentukan ruang lingkup kegiatan analisis kebutuhan
- b) Menentukan isu masalah yang termasuk dalam lingkup analisis kebutuhan
- c) Memastikan data awal yang dibutuhkan
- d) Menyusun dan mempersiapkan instrumen yang digunakan
- e) Setelah instrumen selesai disusun, melakukan validasi instrumen dengan ahli

2) Fase *Assessment*

Fase *assessment* merupakan inti dari kegiatan analisis kebutuhan. Langkah pada fase ini terdiri dari:

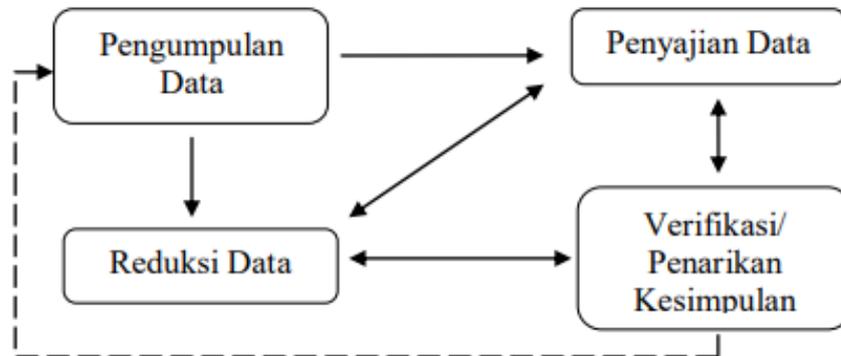
- a) Mengatur pengumpulan data yang diperlukan dari berbagai sumber
- b) Memeriksa instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data
- c) Mengumpulkan data berdasarkan instrumen yang telah dirancang sebelumnya
- d) Data yang telah dikumpulkan kemudian digolah dan diinterpretasikan
- e) Menganalisis data serta menemukan kesenjangan yang ada
- f) Menentukan alternatif solusi

3) Fase *Post-Assessment*

Tahap terakhir dalam strategi ini disebut tahap *post-assessment*. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dirangkai menjadi laporan analisis kebutuhan, yang kemudian akan didistribusikan kepada pihak-pihak terkait. Pihak kepentingan terkait dapat memberikan umpan balik atas solusi yang disarankan selama tahap ini.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), terdapat 4 langkah pokok untuk mengolah data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 2. 5 Teknik Analisis Data

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan dan pengukuran informasi dari faktor yang dilihat dan diamati pada tahap pengembangan rancangan produk proses rekrutmen dengan cara sistematis. Data yang dikumpulkan pada tahap ini tidak selalu menjadi data final yang langsung dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan akhir.

b) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data dengan cara memilih data, dan memfokuskan pada hal hal yang penting. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mengklarifikasi, mengklasifikasikan, mengatur, membuang, dan membuang data yang tidak relevan untuk mencapai kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mengorganisir data sesuai dengan prosedur pengembangan rancangan produk lalu mengkategorikan atau memberikan kriteria data pada aspek-aspek tersebut dengan sistematis agar memudahkan penarikan kesimpulan.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan menyajikan informasi yang berasal dari pengorganisasian data sehingga mudah dipahami. Pada penelitian kualitatif,

penyajian data adalah dalam bentuk teks naratif. Tahap ini menugaskan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk laporan yang sistematis.

d) Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti masih mengambil kesimpulan sementara. Temuan awal akan dimodifikasi jika tidak ada data pendukung yang dapat diperoleh selama fase pengumpulan data. Peneliti harus melakukan verifikasi, yang merupakan upaya untuk menunjukkan sekali lagi apakah jawaban penelitian valid dengan kenyataan, untuk menentukan apakah kesimpulan ini benar atau tidak. Dalam penelitian, menarik kesimpulan bertujuan untuk menemukan pola, persamaan, hubungan, atau tema yang sering muncul dalam data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu menjawab rumusan masalah.

3.10 Teknik Uji Keabsahan Data

Metode triangulasi digunakan untuk memastikan validitas data penelitian ini. Cara yang paling efektif untuk menghilangkan ketidaksesuaian dalam realitas yang dibangun di dalam lingkungan penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi ketika mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari sudut pandang yang berbeda (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, strategi triangulasi digunakan untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan. Arifin (2019) mendefinisikan triangulasi sebagai prosedur pengumpulan data yang menggunakan beragam sumber dan metode untuk mengkaji fenomena serupa dari sudut pandang yang berbeda.

1) Triangulasi sumber

Proses menguji validitas data yang dikenal sebagai triangulasi sumber mendorong peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang mudah diakses, karena data yang sama akan lebih valid jika dikumpulkan dari sumber yang beragam.

2) Triangulasi metode

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengurangi variasi dalam konstruksi realitas yang ada dalam konteks penelitian. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memverifikasi keakuratan kesimpulan peneliti dengan membandingkan data

dan informasi yang peneliti kumpulkan dari partisipan penelitian dan pihak-pihak terkait. Tujuannya adalah menjaga validitas data dan menghindari subjektivitas penelitian.